
PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT BERDASARKAN PSAK NO. 5 PADA PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Cindrayati

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the suitability determination reportable segment based on the ten percent significance test and conformance to the segment reporting disclosure to the SFAS (Statement of Financial Accounting Standards) No. 5 (revised 2000 and 2009) from the year 2009 until year 2013 and to determine whether there is a dominant segment and an additional segment in reporting disclosures . The method used is descriptive method through a case study with the techniques of documentary studies in data collection and techniques data analysis of quantitative and qualitative . The results show that determining reportable segments based on the ten percent significance test to the revenues , income (loss) , and the assets and disclosure of segment reporting in accordance with SFAS No. 5 revisions in 2000 and 2009. The results also showed no dominant segment and an additional segment in the reporting disclosures .

Keywords : *Segment reported , SFAS No. 5 , Segment Dominant , Additional Segment .*

A. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan mulai bergerak dalam beberapa unit bisnis yang berbeda serta cakupan wilayah berbeda dengan tujuan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba perusahaan. Tiap unit bisnis maupun wilayah operasi yang berbeda tersebut memiliki risiko, potensi dan tingkat keuntungan yang berbeda. Laporan keuangan menampilkan hasil keseluruhan yang telah dicapai atau kinerja perusahaan dalam suatu periode. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan dasar penilaian bagi para investor. Akan tetapi untuk perusahaan yang memiliki beberapa segmen tidaklah cukup jika hanya menyajikan informasi keuangan secara keseluruhan saja. Tentu diperlukan suatu informasi yang dapat menjelaskan hasil kinerja setiap segmen (informasi segmen), sehingga akan lebih membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan segmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas penyajian laporan keuangan. Pengungkapan pelaporan segmen ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah

penentuan segmen dilaporkan berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen dan pengungkapan pelaporan segmen telah memenuhi PSAK No. 5 (revisi 2000 dan 2009) dari tahun 2000 hingga tahun 2013 serta apakah terdapat segmen dominan dan segmen tambahan dalam pengungkapan pelaporannya? Tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas yaitu untuk mengetahui kesesuaian penentuan segmen yang dilaporkan berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen dan kesesuaian pengungkapan pelaporan segmen terhadap PSAK No. 5 (revisi 2000 dan 2009) dari tahun 2009 hingga tahun 2013 serta menentukan apakah terdapat segmen dominan dan segmen tambahan dalam pengungkapan pelaporannya.

Berikut teori yang menjadi landasan bagi penelitian ini yaitu:

1. Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Soepardi, 2006: 8): “Laporan Keuangan adalah dokumen yang melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode.”

Menurut (Rahardjo, 2001: 45):

“Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.”

Menurut (Rudianto, 2009: 18-19):

Secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.

-
- f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Rudianto, 2012: 17-20):

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*), yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- c. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.
- f. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos- pos dalam laporan keuangannya.

3. Pengertian Segmen dan Informasi Segmen

Menurut (Garrison, et. al., 2009: 242): “Segmen (*segment*) merupakan bagian atau aktivitas organisasi yang memuat data biaya, penjualan, atau laba yang diperlukan oleh manajer.”

Menurut (PSAK No. 5, 2000: 09-15):

Istilah segmen usaha dan segmen geografis digunakan dalam Pernyataan ini dengan definisi sebagai berikut:

- a. Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan

dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

- b. Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Sedangkan menurut (PSAK No. 5, 2009:5.2-05.3): Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama)
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011: 435.1):

Informasi segmen adalah satu dari pengungkapan yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Tujuan pencantuman informasi segmen sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan adalah untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam melakukan analisis dan memahami kinerja masa lalu dan prospek masa yang akan datang suatu entitas.

4. Pengungkapan Pelaporan Segmen

Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011: 435.1):
“Pengungkapan informasi segmen memerlukan pemisahan unsur-unsur signifikan tertentu laporan keuangan entitas, seperti pendapatan, laba atau rugi usaha, aset yang dapat diidentifikasi, penyusutan, dan pengeluaran modal (*capital expenditures*).”

Menurut (Beams, et. al., 2007: 122):

Segmen usaha harus dilaporkan apabila segmen tersebut memenuhi ambang batas materialitas. Suatu segmen dianggap material dan perlu dilaporkan terpisah apabila ada satu dari tiga kriteria berikut terpenuhi:

- a. Pendapatan yang dilaporkan suatu segmen, termasuk pendapatan antar segmen, mencakup sepuluh persen atau lebih atas pendapatan gabungan seluruh segmen usaha.
- b. Nilai absolut dari laba atau rugi yang dilaporkan mencakup sepuluh

sepuluh atau lebih atas jumlah yang lebih besar antara (a) gabungan laba seluruh segmen usaha yang melaporkan laba atau (b) nilai absolut dari gabungan rugi seluruh segmen usaha yang melaporkan kerugian.

- c. Aktivanya mencakup sepuluh atau lebih atas aktiva gabungan seluruh segmen usaha. Apabila segmen yang perlu dilaporkan telah diidentifikasi, seluruh segmen usaha lainnya digabungkan dengan kegiatan usaha lain dalam kategori “lain-lain” untuk keperluan pelaporan.

Menurut (Baker, et. al., 2010: 145): “Tujuan dari pelaporan segmen adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat di balik angka total konsolidasi ke komponen individu yang membentuk entitas tersebut.”

Menurut (Beams, et. al., 2007: 122): “Segmen yang dilaporkan harus mencakup 75 persen dari seluruh pendapatan eksternal. Apabila segmen yang dilaporkan tidak memenuhi kriteria ini, segmen tambahan harus diidentifikasi untuk dilaporkan, walaupun segmen-segmen itu tidak memenuhi ambang batas kuantitatif.”

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Penentuan Segmen Dilaporkan Menggunakan Uji Signifikansi Sepuluh Persen Terhadap Pendapatan, Laba (Rugi), dan Aktiva

Penentuan segmen usaha dilaporkan dilakukan berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen terhadap pendapatan, laba (rugi), dan aktiva. Apabila salah satu dari ketiga komponen tersebut mencapai sepuluh persen atau lebih maka segmen tersebut wajib untuk dilaporkan secara terpisah. Sedangkan segmen usaha yang persentasenya tidak mencapai sepuluh persen dapat dilaporkan sebagai segmen usaha lainnya.

Dalam pengujian sepuluh persen terhadap segmen operasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan Entitas Anak untuk segmen lainnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungan uji signifikansi sepuluh persen, sehingga total persentase ketiga segmen operasi perusahaan yaitu manufaktur, distribusi, dan ritel farmasi adalah seratus persen.

a Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Uji pendapatan sepuluh persen adalah uji pertama untuk menentukan

segmen operasi mana yang dilaporkan terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan menjumlahkan total pendapatan segmen operasi (termasuk pendapatan antar segmen). Apabila sebuah pendapatan segmen operasi persentasenya mencapai sepuluh persen atau lebih dari total pendapatan gabungan seluruh segmen, maka segmen tersebut akan dilaporkan terpisah dan diberi pengungkapan tambahan dalam laporan tahunan.

TABEL 1.1
PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS
ANAK UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN
TAHUN 2009 s.d 2013

No.	Segmen	Persentase Pendapatan Segmen				
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Manufaktur	21,70%	21,19%	20,38%	22,49%	21,74%
2	Distribusi	39,72%	40,43%	40,14%	36,75%	37,42%
3	Ritel Farmasi	38,58%	38,39%	39,48%	40,76%	40,84%
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel di atas, berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat diketahui bahwa dari ketiga segmen operasi perusahaan tidak ada satu pun segmen yang persentase pendapatannya di bawah sepuluh persen. Sehingga ketiga segmen operasi tersebut dilaporkan secara terpisah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

b. Uji Laba (Rugi) Sepuluh Persen

Uji laba (rugi) sepuluh persen adalah uji kedua untuk menentukan segmen operasi mana yang akan dilaporkan secara terpisah. Pengujian ini dilakukan dengan menjumlahkan laba dari semua segmen usaha dan kemudian dihitung persentase setiap segmen usaha (rugi juga dihitung berdasarkan nilai absolutnya). Apabila sebuah segmen operasi persentase laba atau ruginya mencapai sepuluh persen atau lebih dari total laba seluruh segmen usaha, maka segmen tersebut akan dilaporkan terpisah.

TABEL 1.2
PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS
ANAK UJI LABA (RUGI) SEPULUH PERSEN
TAHUN 2009 s.d 2013

No.	Segmen	Persentase Laba (Rugi) Segmen				
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Manufaktur	68,80%	78,96%	83,19%	73,84%	54,83%
2	Distribusi	0,61%	5,27%	5,68%	11,51%	21,40%
3	Ritel Farmasi	30,59%	15,76%	11,13%	14,65%	23,77%
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel di atas, berdasarkan uji laba (rugi) sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat diketahui bahwa pada tahun 2009, 2010, dan 2011 terdapat satu segmen operasi perusahaan yang persentase labanya tidak mencapai sepuluh persen, yaitu segmen distribusi sehingga segmen tersebut tidak dilaporkan secara terpisah. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013, semua segmen operasi perusahaan memiliki persentase laba di atas sepuluh persen dan dilaporkan terpisah.

c. Uji Aset Sepuluh Persen

Uji aset sepuluh persen adalah uji terakhir untuk menentukan apakah suatu segmen dilaporkan secara terpisah atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh aset segmen operasi dan kemudian dihitung persentasenya. Apabila sebuah segmen operasi persentase asetnya mencapai sepuluh persen atau lebih, maka segmen tersebut akan dilaporkan secara terpisah.

TABEL 1.3
PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS
ANAK UJI ASET SEPULUH PERSEN
TAHUN 2009 s.d 2013

No.	Segmen	Persentase Aset Segmen				
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Manufaktur	54,94%	29,93%	35,22%	55,72%	41,37%
2	Distribusi	27,99%	44,64%	38,13%	20,57%	31,72%
3	Ritel Farmasi	17,07%	25,43%	26,65%	23,71%	26,90%
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel di atas, berdasarkan uji aset sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dapat diketahui bahwa dari ketiga segmen operasi perusahaan tidak ada satu pun yang persentase asetnya di bawah sepuluh persen. Sehingga ketiga segmen operasi tersebut dilaporkan secara terpisah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

2. Analisis Segmen Tambahan Menggunakan Uji Komprehensif Terhadap Pendapatan Eksternal dari Segmen Dilaporkan

Uji komprehensif dilakukan dengan menjumlahkan total pendapatan eksternal dari keseluruhan segmen operasi yang dilaporkan secara terpisah berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen. Total pendapatan tersebut harus mencapai minimal 75 persen total pendapatan konsolidasi. Apabila tidak mencapai 75 persen, maka perusahaan perlu mengidentifikasi segmen tambahan yang diperoleh dari segmen tidak dilaporkan secara terpisah hingga jumlahnya mencapai 75 persen.

TABEL 1.4
PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
IKHTISAR SEGMENT OPERASI DILAPORKAN
TAHUN 2009 s.d 2013

Uji Signifikansi Sepuluh Persen	Segmen Operasi		
	Manufaktur	Distribusi	Ritel Farmasi
Tahun 2009			
Uji Pendapatan	Ya	Ya	Ya
Uji Laba (Rugi)	Ya	Tidak	Ya
Uji Aset	Ya	Ya	Ya
Segmen Dilaporkan	Ya	Ya	Ya
Tahun 2010			
Uji Pendapatan	Ya	Ya	Ya
Uji Laba (Rugi)	Ya	Tidak	Ya
Uji Aset	Ya	Ya	Ya
Segmen Dilaporkan	Ya	Ya	Ya
Tahun 2011			
Uji Pendapatan	Ya	Ya	Ya
Uji Laba (Rugi)	Ya	Tidak	Ya
Uji Aset	Ya	Ya	Ya
Segmen Dilaporkan	Ya	Ya	Ya
Tahun 2012			

Uji Pendapatan	Ya	Ya	Ya
Uji Laba (Rugi)	Ya	Ya	Ya
Uji Aset	Ya	Ya	Ya
Segmen Dilaporkan	Ya	Ya	Ya
Tahun 2013			
Uji Pendapatan	Ya	Ya	Ya
Uji Laba (Rugi)	Ya	Ya	Ya
Uji Aset	Ya	Ya	Ya
Segmen Dilaporkan	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari tabel ikhtisar segmen operasi dilaporkan di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, ketiga segmen operasi perusahaan masuk kedalam pelaporan segmen. Syarat untuk masuk kedalam segmen pelaporan berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen adalah memenuhi paling tidak satu diantara tiga kriteria uji sepuluh persen.

Untuk mengetahui apakah terdapat segmen tambahan dalam pelaporan segmen, berikut ini disajikan perhitungan uji komprehensif terhadap segmen dilaporkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013:

Tahun 2009:

Pendapatan gabungan oleh segmen dilaporkan:

Manufaktur	778.433.915.770	
Distribusi	1.383.728.145.708	
Ritel Farmasi	<u>1.424.831.453.032</u>	
Total	3.586.993.514.510	
Pendapatan antarsegmen	<u>(732.935.824.031)</u>	
Total	2.854.057.690.479	
Total segmen dilaporkan	2.854.057.690.479	x 100%
Pendapatan konsolidasi	2.854.057.690.479	

Pendapatan segmen dilaporkan dari pendapatan

Konsolidasi 100%

Tahun 2010:

Pendapatan dari pelanggan eksternal oleh segmen dilaporkan:

Manufaktur	109.943.623.573	
Distribusi	1.521.345.132.501	
Ritel Farmasi	<u>1.511.911.210.527</u>	
Total	3.152.633.888.575	
Total segmen dilaporkan	3.152.633.888.575	
Pendapatan konsolidasi	3.183.829.303.909	x 100%

Pendapatan segmen dilaporkan dari pendapatan

Konsolidasi 99,02%

Tahun 2011:

Pendapatan dari pelanggan eksternal oleh segmen dilaporkan:

Manufaktur	84.531.131.496	
Distribusi	1.651.850.542.282	
Ritel Farmasi	<u>1.717.118.986.683</u>	
Total	3.453.500.660.461	
Total segmen dilaporkan	3.453.500.660.461	
Pendapatan konsolidasi	3.481.166.441.259	x 100%

Pendapatan segmen dilaporkan dari pendapatan

Konsolidasi 99,21%

Tahun 2012:

Pendapatan dari pelanggan eksternal oleh segmen dilaporkan:

Manufaktur	198.608.647.160	
Distribusi	1.608.418.542.254	
Ritel Farmasi	<u>1.888.725.966.934</u>	
Total	3.695.753.156.348	
Total segmen dilaporkan	3.695.753.156.348	
Pendapatan konsolidasi	3.734.702.675.529	x 100%

Pendapatan segmen dilaporkan dari pendapatan

Konsolidasi 98,96%

Tahun 2013:

Pendapatan dari pelanggan eksternal oleh segmen

dilaporkan: Manufaktur	153.557.373.389	
Distribusi	1.935.003.276.657	
Ritel Farmasi	<u>2.210.354.594.316</u>	
Total	4.298.915.244.362	
Total segmen dilaporkan	4.298.915.244.362	x 100%
Pendapatan konsolidasi	4.348.073.988.385	

Pendapatan segmen dilaporkan dari pendapatan

Konsolidasi 98,87%

TABEL 1.5
PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
RINGKASAN SEGMENT TAMBAHAN
TAHUN 2009 s.d 2013

Keterangan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
Uji Komprehensif	100%	99,02%	99,21%	98,96%	98,87%
Segmen Tambahan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel ringkasan segmen tambahan di atas, berdasarkan uji komprehensif dapat diketahui bahwa persentase pengujian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 di atas 75 persen. Persentase pengujian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu mengidentifikasi segmen tambahan dalam pelaporan segmennya.

3. Analisis Penentuan Segmen Dominan Terhadap Segmen Yang Dilaporkan

Segmen dominan merupakan segmen yang paling menonjol diantara segmen- segmen perusahaan karena segmen dominan memiliki potensi dan pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari segi pendapatan, profitabilitas dan aktiva. Penentuan segmen dominan ini dilakukan

dengan melihat persentase dari setiap segmen yang dilaporkan berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen.

Suatu segmen pelaporan dikategorikan sebagai segmen dominan apabila segmen pelaporan tersebut memiliki persentase sembilan puluh persen atau lebih pada uji pendapatan sepuluh persen, uji laba (rugi) sepuluh persen, dan uji aset sepuluh persen. Apabila sebuah segmen pelaporan hanya memiliki persentase sembilan puluh persen atau lebih hanya pada salah satu pengujian saja, maka segmen tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai segmen dominan.

TABEL 1.6
PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS
ANAK PENGUJIAN SEGMENT DOMINAN
TAHUN 2009 s.d 2013

No.	Segmen	Pendapatan	Laba (Rugi)	Aset	Segmen Dominan
Tahun 2009					
1	Manufaktur	21,70%	68,80%	54,94%	Tidak
2	Distribusi	39,72%	0,61%	27,99%	Tidak
3	Ritel Farmasi	38,58%	30,59%	17,07%	Tidak
Tahun 2010					
1	Manufaktur	21,19%	78,96%	29,93%	Tidak
2	Distribusi	40,43%	5,27%	44,64%	Tidak
3	Ritel Farmasi	38,39%	15,76%	25,43%	Tidak
Tahun 2011					
1	Manufaktur	20,38%	83,19%	35,22%	Tidak
2	Distribusi	40,14%	5,68%	38,13%	Tidak
3	Ritel Farmasi	39,48%	11,13%	26,65%	Tidak
Tahun 2012					
1	Manufaktur	22,49%	73,84%	55,72%	Tidak
2	Distribusi	30,76%	11,51%	20,57%	Tidak
3	Ritel Farmasi	40,76%	14,65%	23,71%	Tidak
Tahun 2013					
1	Manufaktur	21,74%	54,83%	41,37%	Tidak
2	Distribusi	37,42%	21,40%	31,72%	Tidak
3	Ritel Farmasi	40,84%	23,77%	26,90%	Tidak

Sumber: Data Olahan 2014

Dari tabel pengujian segmen dominan di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen terhadap pendapatan, laba (rugi), dan aset dari ketiga segmen operasi

yang dilaporkan yaitu manufaktur, distribusi, dan ritel farmasi tidak ada satu pun segmen operasi yang persentase pendapatan, laba (rugi) dan aset mencapai sembilan puluh persen, sehingga tidak terdapat segmen dominan dalam pelaporan segmen.

4. Kesesuaian Antara Pengungkapan Pelaporan Segmen Dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000 dan Revisi 2009)

Pengungkapan pelaporan segmen diatur dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 5. PSAK No. 5 ini mengalami beberapa kali revisi. Revisi terbaru saat ini adalah revisi tahun 2009 yaitu mengenai Segmen Operasi yang disahkan tanggal 15 desember 2009 dan mulai berlaku sejak tanggal 1 januari 2011. PSAK No. 5 revisi 2009 ini menggantikan PSAK No. 5 revisi sebelumnya yaitu tahun 2000 tentang Pelaporan Segmen yang berlaku mulai 1 januari 2002.

Dalam pengungkapan pelaporan segmen dari tahun 2009 hingga tahun 2013, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 revisi 2000 pada pelaporan tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2011 perusahaan mulai menerapkan PSAK No. 5 revisi 2009.

Pada tahun 2009 dan 2010, perusahaan menyajikan informasi segmen dalam bentuk geografis dan unit usaha serta informasi penjualan produk. Hal ini disesuaikan dengan bentuk sekunder pelaporan yang diatur dalam PSAK No. 5 revisi 2000. Sedangkan pada tahun 2011 hingga 2013, perusahaan menyajikan informasi segmen dalam bentuk lebih sederhana, yaitu berdasarkan unit usaha, hal ini disesuaikan dengan bentuk umum pelaporan yang diatur dalam PSAK No. 5 revisi 2009.

Dalam PSAK No. 5 revisi 2009 paragraf 28, disebutkan bahwa entitas melakukan rekonsiliasi atas semua hal sebagai berikut:

1. Total pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan entitas.
2. Total ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan terhadap laba atau rugi entitas sebelum beban pajak (pendapatan pajak) dan operasi dihentikan. Namun, jika entitas mengalokasikan unsur seperti beban pajak

(pendapatan pajak) kepada

segmen dilaporkan, maka entitas merekonsiliasi total ukuran laba atau rugi segmen terhadap laba atau rugi entitas setelah semua unsur tersebut.

3. Total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas.
4. Total kewajiban segmen dilaporkan terhadap kewajiban entitas jika segmen kewajiban dilaporkan.
5. Total jumlah dalam segmen dilaporkan untuk setiap informasi unsur material yang diungkapkan terhadap jumlah terkait dalam entitas.

Perusahaan mulai menyajikan informasi rekonsiliasi untuk pendapatan, laba rugi, aset, dan kewajiban pada laporan keuangan tahun 2011 sesuai dengan PSAK No. 5 revisi 2009.

Dalam PSAK No. 5 revisi 2009 paragraf enam belas, informasi tentang aktivitas bisnis dan segmen operasi lain yang tidak dilaporkan digabungkan dan diungkapkan dalam kategori 'semua segmen lain' secara terpisah dari unsur-unsur rekonsiliasi yang disyaratkan (unsur rekonsiliasi yang dimaksud adalah pendapatan, laba rugi, aktiva, dan liabilitas). Perusahaan mulai menyajikan informasi segmen lainnya dalam laporan keuangan tahun 2011. Dalam menyajikan rekonsiliasi Informasi segmen lainnya disertakan secara terpisah dari segmen yang dilaporkan.

Dalam PSAK No. 5 revisi 2009 paragraf delapan belas, disebutkan bahwa jika segmen operasi diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan pada periode kini sesuai dengan ambang batas kuantitatif, maka data segmen sajian periode lalu untuk tujuan perbandingan disajikan kembali untuk mencerminkan segmen dilaporkan yang baru sebagai suatu segmen terpisah, bahkan jika segmen tersebut tidak memenuhi kriteria untuk pelaporan di periode lalu, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkannya akan jauh lebih besar. Dalam menyajikan informasi segmen, perusahaan juga mencantumkan data segmen dilaporkan periode sebelumnya untuk dijadikan perbandingan sesuai dengan yang disyaratkan dalam PSAK No. 5 baik revisi 2000 maupun 2009.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penentuan segmen dilaporkan berdasarkan uji signifikansi sepuluh persen terhadap pendapatan, laba rugi dan aset dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, segmen manufaktur dan segmen ritel farmasi mencapai sepuluh persen pada ketiga pengujian, yaitu uji pendapatan sepuluh persen, uji laba (rugi) sepuluh persen, dan uji aset sepuluh persen. Sedangkan segmen distribusi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tidak mencapai sepuluh persen hanya pada salah satu uji, yaitu uji laba (rugi) sepuluh persen. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 segmen distribusi mencapai sepuluh persen pada ketiga pengujian, yaitu uji pendapatan sepuluh persen, uji laba (rugi) sepuluh persen, dan uji aset sepuluh persen.
- b. Pengungkapan pelaporan segmen pada tahun 2009 dan 2010 telah memenuhi PSAK No. 5 revisi 2000 dan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 telah memenuhi PSAK No. 5 revisi 2009. Berdasarkan PSAK No. 5 revisi 2000, perusahaan menyajikan informasi segmen dalam bentuk geografis, unit usaha, dan informasi produk serta menyajikan kembali data segmen dilaporkan periode sebelumnya untuk diperbandingkan. Berdasarkan PSAK No. 5 revisi 2009, perusahaan menyajikan informasi segmen dalam bentuk umum, dan rekonsiliasi pendapatan, laba (rugi), aset, dan kewajiban, serta data segmen dilaporkan periode sebelumnya untuk dijadikan perbandingan.
- c. Dalam pengungkapan pelaporan segmen dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, berdasarkan uji komprehensif tidak diperlukan segmen tambahan karena persentase pendapatan eksternal segmen dilaporkan melebihi 75 persen dari total pendapatan konsolidasi. Sedangkan berdasarkan pengujian segmen dominan, dari ketiga segmen yang dilaporkan tidak ada satu pun segmen yang dikategorikan sebagai segmen dominan karena dari hasil pengujian sepuluh persen terhadap pendapatan,

laba (rugi) dan aset, tidak ada segmen yang persentasenya melebihi sembilan puluh persen.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian pelaporan segmen hendaknya lebih diperjelas dengan mencantumkan catatan yang berisi penjelasan singkat atas informasi segmen yang dilaporkan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi segmen yang disajikan.
- b. Konsistensi dalam penyajian laporan keuangan segmen agar pembaca tidak kebingungan dalam memahami laporan segmen yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting), jilid 2. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Beams, Floyd A. et al. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advanced Accounting), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dianna Dewi. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. *Akuntansi Manajerial* (judul asli: Managerial Accounting), edisi kesebelas, jilid 2. Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5: Pelaporan Segmen*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2000.
- _____. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5: Segmen Operasi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Soepardi, Eddy Mulyadi. *Memahami Akuntansi Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

www.idx

.co.id

www.go

ogle.com

FIN-ACC
Finance & Accounting